

PT AB Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Pages**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/ The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the Years Ended December 31, 2016 and 2015

LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/ FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 06671217SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT AB Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 06671217SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT AB Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

*An independent member of
Moore Stephens International Limited –
members in principal cities throughout the world*

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

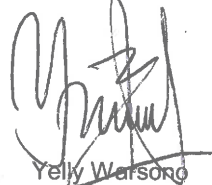
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT AB Sinar Mas Multifinance as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsong

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

27 Maret 2017/March 27, 2017



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2016 DAN 2015**

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name : :
Alamat Kantor/Office address : :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number : :
Jabatan/Title : :

2. Nama/Name : :
Alamat Kantor/Office address : :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number : :
Jabatan/Title : :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

We, the undersigned:

- : : **Kurniawan Udjaja**
: : Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: : Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: :
: : Bukit Nusa Indah Kav. 1528. Ciputat
: : Tangerang Selatan
: :
: : 021 - 3925660
: : Direktur Utama / President Director
: :
: : **Hendricus Antonius H**
: : Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: : Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: :
: : BSD Blok D. 1/9 Sektor 1-1. Rawa Buntu,
: : Serpong, Tangerang
: :
: : 021 - 3925660
: : Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the Years Ended December 31, 2016 and 2015.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.



ab simas finance

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

27 Maret 2017/March 27, 2017



Kurniawan Udjaja
Direktur Utama/President Director

Hendricus Antonius H
Direktur / Director

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
Kas	99.066	4	428.629	Cash
Investasi jangka pendek	28.879.168	5	25.000.000	Short-term investments
Tagihan anjak piutang		6		Factoring receivables
Pihak berelasi	69.824.993		69.824.998	Related party
Pihak ketiga	150.126.076		145.633.841	Third parties
Jumlah	219.951.069		215.458.839	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.971.539)		(759.557)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	217.979.530		214.699.282	Net
Piutang sewa pembiayaan		7		Finance lease receivables
Pihak berelasi	1.213.548		1.586.947	Related party
Pihak ketiga	6.656.263		11.907.733	Third parties
Jumlah	7.869.811		13.494.680	Total
Nilai residu yang dijamin	443.434		287.791	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(2.089.604)		(11.115.674)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(443.434)		(287.791)	Security deposits
Jumlah	5.780.207		2.379.006	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57.802)		(425.710)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	5.722.405		1.953.296	Net
Piutang pembiayaan konsumen		8		Consumer financing receivables
Pihak berelasi	546.860		-	Related party
Pihak ketiga	5.517.856		5.569.751	Third parties
Jumlah	6.064.716		5.569.751	Total
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.313.582)		(1.454.531)	Unearned consumer financing income
Jumlah	4.751.134		4.115.220	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.187)		(111.613)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	4.671.947		4.003.607	Net
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.102.020 dan Rp 30.993 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	8.023.306	9	7.792.232	Other receivables - net of allowance for impairment of Rp 7,102,020 and Rp 30,993, as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 945.000 dan Rp 805.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	3.174.000	10	3.314.000	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 945,000 and Rp 805,000, as of December 31, 2016 and 2015 respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.212.859 dan Rp 2.204.764, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	1.575.249	11	1.053.344	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,212,859 and Rp 2,204,764, as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 85.301.648 dan Rp 84.399.446, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	21.597.869	12	23.731.342	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 85,301,648 and Rp 84,399,446 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset lain-lain	268.965		7.379.014	Other assets
JUMLAH ASET	<u>291.991.505</u>		<u>289.354.746</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	38.375.000	13	65.275.000	Loans received
Utang pajak	3.370.408	14	1.124.772	Taxes payable
Beban akrual	2.554.334	15	954.964	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	563.869	23	2.167.614	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.478.183	24	2.746.034	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain	13.887		2.523	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	47.355.681		72.270.907	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 500.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 125.000 saham	125.000.000	17	125.000.000	Capital stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 500,000 shares Issued and paid-up - 125,000 shares
Tambahan modal disetor	110.000	11	-	Additional paid-in capital
Saldo laba	119.525.824		92.083.839	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	244.635.824		217.083.839	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	291.991.505		289.354.746	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN				REVENUES
Anjak piutang	117.967.443	18	23.693.697	Factoring
Sewa operasi	18.674.327		22.140.137	Operating lease
Sewa pembiayaan	1.124.912	19	598.521	Finance lease
Pembiayaan konsumen	222.382	20	211.511	Consumer financing
Administrasi	428.033		1.017.233	Administration
Bunga	4.291.131	9	2.557.694	Interest
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	-		27.389	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksadana	179.168	5	-	Gain on increase in value of investments in units of mutual fund
Lain-lain	4.780.747	21	383.723	Other income
Jumlah Pendapatan	147.668.143		50.629.905	Total Revenues
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				INCOME (EXPENSES)
Bunga	(3.998.643)	13	(9.062.311)	Interest
Penyusutan	(8.422.056)	10,11,12	(7.911.743)	Depreciation
Umum dan administrasi	(30.004.915)	22	(4.555.366)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(7.178.857)		(4.598.465)	Salaries and employee benefits
Pemulihan (kerugian) penurunan nilai piutang	(56.631.323)	6,7,8,9	3.317.182	Recovery from (provision for) impairment
Kerugian selisih kurs mata asing asing-bersih	(671)		-	Loss on foreign exchange-net
Lain-lain	(5.298.252)		(537.591)	Others
Jumlah Beban	(111.534.717)		(23.348.294)	Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	36.133.426		27.281.611	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		24		TAX EXPENSES (BENEFIT)
Kini	8.091.250		7.060.301	Current tax
Tangguhan	(50.840)		420.848	Deferred tax
	8.040.410		7.481.149	Total Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	28.093.016		19.800.462	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pcs yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(868.042)	23	(403.904)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	217.011	24	100.976	Tax related with item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Rugi komprehensif lain setelah dampak pajak tangguhan	(651.031)		(302.928)	Other comprehensive loss - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	27.441.985		19.497.534	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015		125.000.000	-	72.586.305	197.586.305	Balance as of January 1, 2015
Penghasilan komprehensif						Comprehensive Income
Laba tahun berjalan		-	-	19.800.462	19.800.462	Profit for the year
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalance kerja jangka panjang - bersih	23	-	-	(302.928)	(302.928)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	19.497.534	19.497.534	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		125.000.000	-	92.083.839	217.083.839	Balance as of December 31, 2015
Penghasilan komprehensif						Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	28.093.016	28.093.016	Profit for the year
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalance kerja jangka panjang	23	-	-	(651.031)	(651.031)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	27.441.985	27.441.985	Total comprehensive income
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	11	-	110.000	-	110.000	Additional paid-in capital from tax amnesty asset
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		125.000.000	110.000	119.525.824	244.635.824	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Statements of Cash Flows

For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Tagihan anjak piutang	2.774.542.304	3.123.308.212	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	29.262.829	70.822.999	Finance lease
Sewa operasi	18.674.327	22.140.137	Operating lease
Pembiayaan konsumen	4.430.380	1.836.153	Consumer financing receivable
Administrasi	428.033	1.017.233	Administration
Pendapatan bunga	4.195.829	2.557.694	Interest income
Pendapatan lainnya	1.116	219.203	Other income
Pengeluaran kas untuk/kepada:			Cash disbursements for:
Tagihan anjak piutang	(2.684.434.058)	(3.094.882.953)	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	(54.810.520)	(59.736.077)	Finance lease
Pembiayaan konsumen	(4.851.804)	(1.321.891)	Consumer financing receivable
Beban bunga	(4.148.908)	(9.066.211)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(27.997.527)	(6.094.753)	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	(7.178.857)	(4.598.465)	Salaries
Uang tebusan pengampunan pajak	(2.200)	-	Tax amnesty fees
Lain-lain	(5.824.198)	(3.819.085)	Others
Kas dihasilkan untuk operasi	42.286.746	42.382.196	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(8.035.643)	(7.055.124)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	34.251.103	35.327.072	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan investasi jangka pendek	-	(25.000.000)	Placement of short-term investments
Hasil penjualan aset tetap	150.000	302.727	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset untuk disewakan	3.051.386	131.818	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan aset tetap	(993.000)	(888.950)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset untuk disewakan	(6.188.381)	(9.550.140)	Acquisitions of assets for lease
Penempatan investasi dalam unit reksadana	(3.700.000)	-	Placements in investment in unit of mutual fund
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(7.679.995)	(35.004.545)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman yang diterima	307.000.000	725.750.000	Proceeds from loan received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(333.900.000)	(726.950.000)	Payments of loans received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(26.900.000)	(1.200.000)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS	(328.892)	(877.473)	NET DECREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	428.629	1.305.853	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(671)	249	Effect of foreign exchange rate changes
KAS AKHIR TAHUN	99.066	428.629	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT AB Sinar Mas Multifinance (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 6 April 1995 dari Linda Ibrahim S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Megadana Pratama Multifinance. Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 tanggal 12 Juni 1995.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 100 dan 101 tanggal 12 April 1996, keduanya dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT AB Sinar Mas Multifinance. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 tanggal 21 Juni 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1997 No. 1, Tambahan No. 36.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 28 tanggal 28 September 2012, pemegang saham menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula dari 100.000 saham menjadi 500.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham dan kapitalisasi saldo laba sebesar Rp 100.000.000 untuk dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0101662.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 26 November 2012 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 4 Juni 2013.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 525/KMK.017/1995 tertanggal 17 November 1995. Kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995.

1. General

a. Establishment and General Information

PT AB Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Megadana Pratama Multifinance, was established by virtue of Notarial Deed No. 24 dated April 6, 1995 of Linda Ibrahim S.H., a public notary in Jakarta. This notarial deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 dated June 12, 1995.

Based on the General Meeting of Shareholders as documented in Deed No. 100 and No. 101 dated April 12, 1996, of Sutjipto, SH, a public notary in Jakarta, the stockholders approved, among others, to change the Company's name to PT AB Sinar Mas Multifinance. These deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 dated June 21, 1996 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated January 3, 1997 No. 1, Supplement No. 36.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 28 dated September 28, 2012 based on the General Meeting Shareholders, wherein the stockholders approved, among others, to increase the authorized and issued capital stock from 100,000 shares to 500,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (in full Rupiah) per share and capitalized retained earnings amounting to Rp 100,000,000 to be proportionally distributed to shareholders. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0101662.AH.01.09 dated November 26, 2012 and was published in State Gazette No.45 dated June 4, 2013.

In conducting its business operation, the Company has obtained permission from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with reference No. 525/KMK 017/1995 dated November 17, 1995. The Company's main activities include leasing, factoring and consumer financing. The Company started its commercial operations in 1995.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Sinar Mas dengan entitas induk adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Gedung Sinar Mas Land, Jl M.H. Thamrin No. 51, Jakarta.

The Company is part of the Sinar Mas Group of companies with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent of the Company, and is domiciled at Building Sinar Mas Land, Jl M. H. Thamrin No. 51, Jakarta.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 28 tanggal 9 Mei 2016 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, based Notarial Deed No. 28 dated May 9, 2016 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Indra Widjaja
 Komisaris : Doddy Susanto

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Direksi:

Presiden Direktur : Kurniawan Udjaja
 Direktur : Hendricus A. Hormein
 Felix

Directors

President Director
 Director

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 11 November 2011 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, based Notarial Deed No. 3 dated November 11, 2011 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Indra Widjaja
 Komisaris : Doddy Susanto

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Direksi:

Presiden Direktur : Kurniawan Udjaja
 Direktur : Hendricus A. Hormein

Directors

President Director
 Director

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai karyawan masing-masing sejumlah 8 dan 9.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 8 and 9 in 2016 and in 2015, respectively.

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2017. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2016 were completed and authorized for issuance on March 27, 2017 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI). Such financial statements are in English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2016 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2015.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transaction and Balances

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 13.436 dan Rp 13.795 per US\$ 1.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rate of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the exchange rates used by the Company are the middle rates of Bank Indonesia (BI), of Rp 13,436 (in full Rupiah) and Rp 13,795 (in full Rupiah), respectively, per United States (U.S.) \$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A Person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial instruments financial assets at FVPL, loans and receivables, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to held-to-maturity investments, available for sale financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 kategori ini meliputi investasi jangka pendek dalam unit reksadana.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini mencakup kas, investasi jangka pendek dalam surat sanggup, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2016, short-term investments in units of mutual fund is included in this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, short term investments in promissory notes, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets (security deposits) are included in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini mencakup pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's loans received, accrued expenses and other liabilities are classified under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Anjak Piutang (Factoring)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Factoring Receivables

Factoring of receivables is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Factoring receivables is categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2e).

For the transfer of factoring receivable transactions, the Company transfers its factoring receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred factoring receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Factoring income" account in profit or loss.

For the transfer of factoring receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of factoring receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the factoring statement of financial position.

Factoring receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of factoring receivable written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

h. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the finance lease receivables and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

i. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

i. Accounting for Consumer Financing

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Consumer finance is a lease activity for procurement of goods based on consumer's needs by installment payment.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan *neto*). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dan *chanelling* dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan *bruto*). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

For joint financing cooperation and channeling agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (*net approach*). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, consumer financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (*gross approach*). Interest imposed on consumers is recorded as part of consumer financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

j. Biaya Dibayar Dimuka

j. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi tanah tidak disusutkan dan dinyatakan pada biaya perolehan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan persentase penyusutan sebesar 5% per tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

k. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Investment properties land is not depreciated and carried at cost.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life using the straight-line method at 5% per annum.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

l. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the double-declining-balance method. The depreciation rates are as follows:

	<u>Perse ntase/ Percentage</u>	
Kendaraan	25%	Vehicle
Peralatan kantor	50%	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kendaraan bermotor dan peralatan kantor, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 21).

Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

m. Assets for Lease

Assets for lease, consisting of motorcycle vehicles and office equipment, are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Accounting policy for assets for lease is the same with directly acquired property and equipment (Note 21).

Rental income is recognized and presented in "Operating lease income" account in the profit or loss over the lease period.

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the profit or loss in the year the item is derecognized.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diterima dan piutang telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi anjak piutang, investasi sewa neto dan pembiayaan konsumen masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Unearned consumer financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned consumer financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of consumer financing receivables. Settlement before the end of consumer financing is considered as a cancellation of consumer financing and gains or losses are recognized in profit or loss for the year. The Company does not recognize interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

r. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

r. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made, which affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Kas	99.066	428.629
Investasi jangka pendek-surat sanggup	25.000.000	25.000.000
Tagihan anjak piutang - bersih	217.979.530	214.699.282
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	4.671.947	4.003.607
Piutang lain-lain - bersih	8.023.306	7.792.232
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.800
Jumlah	255.782.749	251.932.550

c. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan, komputer dan mesin genset. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Established allowance is based on past collection experience and other factors which might affect the collectability of, among others, the possibility of liquidity problems or significant financial difficulties experienced by debtor or a significant delay in payment.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's financial assets categorized as loans and receivables as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

c. Lease Commitments

Operating Lease – Company as Lessor

The Company has entered into various lease agreement for vehicles, computers, and machineries. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related asset.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa alat-alat berat dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Finance Lease – Company as Lessor

The Company has entered into various agreements for heavy equipment and vehicles. The Company has determined that these are finance lease since it has granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

	Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.	The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 16.
b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan	b. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease	
Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.	The useful life of each of the item of the Company's investment property, property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment property, property and equipment and assets for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.	
Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 10, 11 dan 12.	The carrying value of these assets is disclosed in Notes 10, 11 and 12.	
c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan	c. Impairment of Non-Financial Assets	
Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.	Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.	

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 10, 11 dan 12.

The carrying value of non-financial assets is set out in Notes 10, 11 and 12.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 23.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 24.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 23 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2016 and 2015, long-term employee benefits are disclosed in Note 23.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2016 and 2015, deferred tax assets are disclosed in Note 24.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas

	2016	2015
Kas	4.000	4.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Bank Sinarmas Tbk	13.618	351.616
Pihak ketiga		
PT Maybank Indonesia Tbk	10.761	11.209
PT Bank ICBC Indonesia	8.446	10.681
PT Bank Victoria International Tbk	11.443	11.705
Jumlah	30.650	33.595
Jumlah	44.268	385.211
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Bank Sinarmas Tbk	50.798	39.418
Jumlah	95.066	424.629
Jumlah	99.066	428.629
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,00% - 3,00%	0,00% - 3,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,45%	0,00% - 0,50%

4. Cash

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Related party (Note 25)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Victoria International Tbk	
Total	
Total	
U.S. Dollar	
Related party (Note 25)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Total	
Total	
Interest rates per annum	
Rupiah	
U.S. Dollar	

5. Investasi Jangka Pendek

a. Surat Sanggup

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek berupa surat sanggup (*promissory notes*) PT Energi Multi Sarana sebesar Rp 25.000.000 dengan suku bunga sebesar 16% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2016.

Promissory notes ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2017.

b. Investasi Unit Reksadana

Pada tanggal 31 Desember 2016, investasi dalam unit reksadana ditempatkan pada Danamas Stabil, produk investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebesar Rp 3.879.168.

Pada tahun 2016, keuntungan dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksadana tersebut adalah sebesar Rp 179.168 yang diakui dalam laba rugi.

5. Short-term investments

a. Promissory Notes

The Company has short-term investments represent promissory notes of PT Multi Sarana amounting to Rp 25,000,000 with interest rate of 16% per annum and will mature on May 31, 2016.

The promissory notes will be extended until May 31, 2017.

b. Investments in Units of Mutual Fund

As of December 31, 2016, investments in units of mutual fund is placed on Danamas Stabil, an investment product of PT Bank CIMB Niaga Tbk, amounting to Rp 3,879,168.

In 2016, the gain on increase in value of investment in units of mutual fund of Rp 179,168, was recognized in profit or loss.

6. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2016	2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 25)	69.824.993	69.824.998
Pihak ketiga	150.126.076	145.633.841
Jumlah	219.951.069	215.458.839
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.971.539)	(759.557)
Jumlah - bersih	217.979.530	214.699.282
Suku bunga per tahun		
Rupiah	11,25% - 21,00%	10,75% - 21,00%

b. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	194.456.144	212.787.996
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	25.494.925	2.670.843
Jumlah	219.951.069	215.458.839

c. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat tagihan anjak piutang Perusahaan yang dijaminkan kepada PT Bank ICBC Indonesia, sehubungan dengan pinjaman yang diterima (Catatan 13).

d. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada tagihan anjak piutang.

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	759.557	2.637.497
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	26.324.774	(1.877.940)
Penghapusan	(25.112.792)	-
Saldo akhir	1.971.539	759.557

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

6. Factoring Receivables

a. This account consists of the following:

Rupiah	
Related party (Note 25)	
Third parties	
Total	
Allowance for impairment	
Net	
Interest rates per annum	
Rupiah	

b. The following presents the details of factoring receivables based on its term:

Not past due and unimpaired	
Past due and impaired	
Total	

c. As of December 31, 2016 and 2015, these factoring receivables are pledged as collateral with PT Bank ICBC Indonesia, in relation to loans received (Note 13).

d. Management believes that there is no significant concentration of risk factoring receivables from third parties.

e. The movements in allowance for impairment is as follows:

Balance at the beginning of the year	
Provisions (reversal) during the year	
Write-offs	
Balance at the end of year	

Based on management's evaluation of individual collectability of outstanding factoring receivable as of December 31, 2016 and 2015, the allowance for impairment on factoring receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible factoring receivables.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Piutang Sewa Pembiayaan

a. Terdiri dari:

	2016	2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 25)	1.213.548	1.586.947
Pihak ketiga	6.656.263	11.907.733
Jumlah	7.869.811	13.494.680
Nilai residu yang dijamin	443.434	287.791
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(2.089.604)	(11.115.674)
Simpanan jaminan	(443.434)	(287.791)
Jumlah	5.780.207	2.379.006
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57.802)	(425.710)
Jumlah - bersih	5.722.405	1.953.296
Suku bunga per tahun		
Rupiah	12.50% - 18.00%	14,00% - 25,00%

b. Perusahaan memberikan pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat dan kendaraan dengan jangka waktu antara 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) tahun.

c. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015
Belum jatuh tempo		
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	2.492.794	585.479
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	2.177.957	879.841
Lebih dari 2 tahun	3.120.362	854.980
Jatuh tempo		
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	9.935.259
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	78.698	1.239.121
Jumlah	7.869.811	13.494.680

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	425.710	1.798.403
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	22.903.494	(1.372.693)
Penghapusan	(23.271.402)	-
Saldo akhir	57.802	425.710

7. Finance Lease Receivables

a. This account consists of the following:

Rupiah	
Related party (Note 25)	
Third parties	
Total	
Guaranteed residual value	
Unearned lease income	
Security deposits	
Total	
Allowance for impairment	
Net	
Interest rate per annum	
Rupiah	

b. The Company provides lease financing for heavy equipment and vehicles for a period of three (3) to four (4) years.

c. The details of finance lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

Not past due	
Less than or equal to 1 year	
More than 1 year until 2 years	
More than 2 years	
Past due	
Past due and unimpaired	
Past due and impaired	
Total	

d. The movements in allowance for impairment are as follows:

Balance at the beginning of the year	
Provisions (recovery) during the year	
Write-offs	
Balance at the end of the year	

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi sewa neto adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of individual collectability of outstanding finance lease receivable as of December 31, 2016 and 2015, the allowance for impairment on finance lease receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible finance lease receivables.

8. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2016	2015
Pihak berelasi (Catatan 25)	546.860	-
Pihak ketiga	5.517.856	5.569.751
Jumlah	6.064.716	5.569.751
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.313.582)	(1.454.531)
Jumlah	4.751.134	4.115.220
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.187)	(111.613)
Jumlah - bersih	4.671.947	4.003.607
Suku bunga per tahun Rupiah	12.00% - 20.00%	15.00% - 21.00%

- b. Perusahaan memberikan piutang pembiayaan untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.
- d. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan.
- e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015
Belum jatuh tempo		
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	1.367.577	668.164
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	578.011	606.272
Lebih dari 2 tahun	2.417.310	2.563.587
Jatuh tempo		
Telah jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai	1.602.488	1.602.390
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	99.330	129.338
Jumlah	6.064.716	5.569.751

8. Consumer Financing Receivables

a. This account consists of the following:

	2016	2015	
Related party (Note 25)	-	-	
Third parties	5.569.751	5.569.751	
Total	5.569.751	5.569.751	
Unearned consumer financing income	(1.454.531)	(1.454.531)	
Total	4.115.220	4.115.220	
Allowance for impairment	(111.613)	(111.613)	
Net	4.003.607	4.003.607	
Interest rates per annum Rupiah	12.00% - 20.00%	15.00% - 21.00%	

- b. The Company grants consumer financing for vehicles with terms ranging from one (1) to four (4) years.
- c. Management believes that there is no significant concentration of risk consumer financing receivables.
- d. The consumer financing receivables are secured with the assets financed by the Company.
- e. The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	2016	2015	
Not past due			
Less than or equal to 1 year	1.367.577	668.164	
More than 1 year until 2 years	578.011	606.272	
More than 2 years	2.417.310	2.563.587	
Past due			
Past due and not impaired	1.602.488	1.602.390	
Past due and impaired	99.330	129.338	
Total	6.064.716	5.569.751	

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- f. Rincian piutang pembiayaan konsumen, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tanah dan Bangunan	5.873.214	5.193.304
Mobil	182.837	367.253
Motor	8.665	9.194
Jumlah	<u>6.064.716</u>	<u>5.569.751</u>

- f. The details of consumer financing receivables based on type of financed assets are as follows:

Land and building
Car
Motorcycle

Total

- g. Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan.

- g. There are no customer financing receivables used as collateral.

- h. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	111.613	141.705
Pemulihan tahun berjalan	(24.534)	(30.092)
Penghapusan	<u>(7.892)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>79.187</u>	<u>111.613</u>

- h. The movements in allowance for impairment are as follows:

Balance at the beginning of the year
Recovery during the year
Write-offs

Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Based on management's evaluation of individual collectability of outstanding consumer financing receivables as of December 31, 2016 and 2015, the allowance for impairment on consumer financing receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

9. Piutang Lain-lain

- a. Terdiri dari:

	2016	2015
Pihak berelasi (Catatan 25)		
Piutang karyawan	1.140.546	1.002.125
Piutang bunga anjak piutang	218.750	240.625
Piutang lain-lain	<u>1.200.219</u>	<u>32.350</u>
Jumlah	<u>2.559.515</u>	<u>1.275.100</u>

9. Other Receivables

- a. This account consists of the following:

Related parties (Note 25)
Employee receivables
Accrued interest on factoring receivable
Others
Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	2.223.665	2.252.432	Employee receivables
			Accrued interest on factoring
Piutang bunga anjak piutang	2.399.537	4.123.486	receivable
Piutang lain-lain	7.942.609	172.207	Others
Jumlah	12.565.811	6.548.125	Total
Jumlah	15.125.326	7.823.225	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.102.020)	(30.993)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	8.023.306	7.792.232	Net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang lain-lain terutama terdiri dari piutang denda serta pembayaran pembuatan akta sehubungan dengan transaksi anjak piutang.

As of December 31, 2016 and 2015, other receivables - others mainly consists of penalty on interest receivables and payment of notarial deed in connection with finance leases and factoring transactions.

- b. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- b. The movements in allowance for impairment are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	30.993	67.450	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	7.427.589	(36.457)	Provisions (recovery) during the year
Penghapusan	(356.562)	-	Write-offs
Saldo akhir	7.102.020	30.993	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Based on management's evaluation of individual collectability of other receivables on December 31, 2016 and 2015, management believes that the allowance for impairment on other receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible other receivables.

10. Properti Investasi

10. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	805.000	140.000	-	945.000	Building
Nilai Tercatat	3.314.000			3.174.000	Net Book Value

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	665.000	140.000	-	805.000	Building
Nilai Tercatat	3.454.000			3.314.000	Net Book Value

Properti investasi merupakan sebidang tanah dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur yang disewakan kepada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 25).

Investment properties consist of land and building owned by the Company which were located at Village Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur and being rented to PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 25).

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 140.000 pada tahun 2016 dan 2015, dan disajikan dalam laba rugi.

In 2016 and 2015, depreciation expense amounting to Rp 140,000 is recognized in the profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2016, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 25), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.800.000 dan nihil. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan. Pada tanggal 31 Desember 2015, properti investasi tidak diasuransikan.

As of December 31, 2016, the investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 25), with total sum of Rp 2,800,000. Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured. As of December 31, 2015, the investment properties are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there is no impairment of the assets value as December 31, 2016 and 2015.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	2.771.850	1.103.000	(573.000)	3.301.850	Vehicles
Peralatan kantor	486.258	-	-	486.258	Office equipment
Jumlah	3.258.108	1.103.000	(573.000)	3.788.108	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	1.727.343	486.030	(483.294)	1.730.079	Vehicles
Peralatan kantor	477.421	5.359	-	482.780	Office equipment
Jumlah	2.204.764	491.389	(483.294)	2.212.859	Total
Nilai Tercatat	1.053.344			1.575.249	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	2.723.250	880.600	(832.000)	2.771.850	Vehicles
Peralatan kantor	477.908	8.350	-	486.258	Office equipment
Jumlah	3.201.158	888.950	(832.000)	3.258.108	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	2.080.799	340.336	(693.792)	1.727.343	Vehicles
Peralatan kantor	474.150	3.271	-	477.421	Office equipment
Jumlah	2.554.949	343.607	(693.792)	2.204.764	Total
Nilai Tercatat	646.209			1.053.344	Net Book Value

Penambahan aset tetap kendaraan pada tahun 2016 sebesar Rp 110.000 berasal dari keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-11837/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016. Uang tebusan pengampunan pajak yang dibayarkan sebesar Rp 2.200 dibukukan dalam akun Beban - Lain-lain dalam laba rugi.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 491.389 dan Rp 343.607, disajikan dalam laba rugi.

Selama tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Additions in property and equipment in 2016 represent vehicle amounting to Rp 110,000 arising from the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia, based on Letter of Tax Amnesty Annotation received from the Minister of Finance No. KET-11837/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016. Fees paid in relation to tax amnesty amounting to Rp 2,200 was recorded in "Expenses – Others" account in profit or loss.

Depreciation charged to operations in 2016 and 2015 amounting to Rp 491,389 and Rp 343,607, respectively, are recorded in profit or loss.

During 2016 and 2015, the Company sold its property and equipment with details as follows:

	2016	2015	
Harga jual	150.000	302.727	Sales price
Nilai tercatat	(89.706)	(138.208)	Net book value
Keuntungan penjualan	60.294	164.519	Gain on sale

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Keuntungan penjualan aset tetap tersebut dicatat dalam akun "Pendapatan lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 21).

Gain on sale of property and equipment is recorded in "Income – Others" account in profit or loss (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.078.088 dan Rp 2.202.415 (Catatan 25). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, with total sum of Rp 3,078,088 and Rp 2,202,415, respectively (Note 25). Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2016 and 2015.

12. Aset untuk Disewakan

12. Assets for Lease

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	75.138.116	3.384.261	(7.419.652)	71.102.725	Vehicles
Peralatan kantor	32.992.672	2.804.120	-	35.796.792	Office equipment
Jumlah	108.130.788	6.188.381	(7.419.652)	106.899.517	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	52.554.658	6.326.454	(6.888.466)	51.992.646	Vehicles
Peralatan kantor	31.844.788	1.464.214	-	33.309.002	Office equipment
Jumlah	84.399.446	7.790.668	(6.888.466)	85.301.648	Total
Nilai Tercatat	23.731.342			21.597.869	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	66.710.966	8.730.650	(303.500)	75.138.116	Vehicles
Peralatan kantor	32.173.182	819.490	-	32.992.672	Office equipment
Jumlah	98.884.148	9.550.140	(303.500)	108.130.788	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	46.215.961	6.557.796	(219.099)	52.554.658	Vehicles
Peralatan kantor	30.974.448	870.340	-	31.844.788	Office equipment
Jumlah	77.190.409	7.428.136	(219.099)	84.399.446	Total
Nilai Tercatat	21.693.739			23.731.342	Net Book Value

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 7.790.668 dan Rp 7.428.136 pada tahun 2016 dan 2015 disajikan dalam laba rugi.

Depreciation expenses in 2016 and 2015 amounted to Rp 7,790,668 and Rp 7,428,136 is recognized in profit or loss.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance dan PT Asuransi Sinar Mas, seluruhnya pihak berelasi (Catatan 25).

As of December 31, 2016 and 2015, these assets are being leased through operating leases to PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance and PT Asuransi Sinar Mas, related parties (Note 25).

Selama tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menjual aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

During 2016 and 2015, the Company sold its assets for lease with details as follows:

	2016	2015	
Harga jual	3.051.386	131.818	Sales price
Nilai tercatat	(531.186)	(84.401)	Net book value
Keuntungan penjualan	<u>2.520.200</u>	<u>47.417</u>	Gain on sale

Keuntungan atas penjualan aset untuk disewakan tersebut dicatat dalam akun "Pendapatan (beban) lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 21).

Gain on sale of assets for lease is recorded in "Income (expense) – Others" account in profit or loss (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 18.038.935 dan Rp 21.474.832 (Catatan 25).

As of December 31, 2016 and 2015, assets for lease have been insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 25), with total sum amounting to Rp 18,038,935 and Rp 21,474,832, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset untuk disewakan terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage's are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets for lease as of December 31, 2016 and 2015.

13. Pinjaman yang Diterima

13. Loans Received

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank ICBC Indonesia	38.550.000	65.450.000	PT Bank ICBC Indonesia
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(175.000)	(175.000)	Unamortized provision fee
Jumlah - bersih	<u>38.375.000</u>	<u>65.275.000</u>	Net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	12.50% - 13.00%	13,00%	Rupiah

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

- a. Pada tanggal 10 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank ICBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 11 Juni 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 38.550.000 dan Rp 46.450.000.

- b. Pada tanggal 12 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank ICBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 11 Juni 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 19.000.000.

Fasilitas diatas dijamin secara fidusia atas tagihan anjak piutang (Catatan 6).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

- a. On March 10, 2011, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Bank ICBC with maximum facility of Rp 50,000,000. The availability of the loan facility is for one (1) year and has been extended several times with latest extension June 11, 2017.

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 38,550,000 and Rp 46,450,000, respectively.

- b. On July 12, 2010, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Bank ICBC with maximum facility of Rp 20,000,000. The availability of the loan will be available for one (1) year and has been extended several times, most recently until June 11, 2017.

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to nil and Rp 19,000,000, respectively.

The facilities are fiduciary secured by factoring receivables (Note 6).

14. Utang Pajak

	2016
Pajak Kini (Catatan 24)	61.038
Pajak Penghasilan :	
Pasal 21	1.715.789
Pasal 23	500.000
Pasal 25	588.358
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	505.223
Jumlah	3.370.408

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

14. Taxes Payable

	2015	
	5.156	Corporate income tax (Note 24)
		Income taxes :
	333.410	Article 21
	960	Article 23
	588.633	Article 25
	196.613	Value Added Tax - net
Total	1.124.772	

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

15. Beban Akruai

	2016	2015
Jasa profesional	121.400	114.400
Bunga	62.448	212.713
Lain - lain	2.370.486	627.851
Jumlah	2.554.334	954.964

15. Accrued Expenses

Professional fee
Interest
Others
Total

16. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

16. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2016/December 31, 2016				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	

Aset yang diukur pada nilai wajar: Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Investasi jangka pendek - unit reksadana	3.879.168	3.879.168	-	-
--	-----------	-----------	---	---

Aset yang nilai wajarnya disajikan:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Investasi jangka pendek - surat sanggup	25.000.000	-	25.000.000	-
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	4.671.947	-	4.671.947	-
Tagihan anjak piutang - bersih	217.979.530	-	217.979.530	-
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	8.618	-

Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:

Liabilitas lain-lain

Pinjaman yang diterima	38.375.000	-	38.375.000	-
------------------------	------------	---	------------	---

Assets measured at fair value:

Financial assets at FVPL

Short-term investments in units of mutual fund

Assets for which fair value are disclosed: Loans and receivables

Short-term investments promissory notes
Consumer financing receivables - net
Factoring receivables - net
Other assets - security deposits

Liabilities for which fair value are disclosed:

Other liabilities

Loans received

31 Desember 2015/December 31, 2015				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	

Aset yang nilai wajarnya disajikan:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Investasi jangka pendek - surat sanggup	25.000.000	-	25.000.000	-
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	4.003.607	-	4.003.607	-
Tagihan anjak piutang - bersih	214.699.282	-	214.699.282	-
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.800	-	8.745	-

Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:

Liabilitas lain-lain

Pinjaman yang diterima	65.275.000	-	65.275.000	-
------------------------	------------	---	------------	---

Assets for which fair value are disclosed: Loans and receivables

Short-term investments promissory notes
Consumer financing receivables - net
Factoring receivables - net
Other assets - security deposits

Liabilities for which fair value are disclosed:

Other liabilities

Loans received

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar investasi dalam unit reksadana ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2016. Investasi dalam unit reksadana termasuk dalam hirarki nilai wajar Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar investasi jangka pendek – surat sanggup, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, setoran jaminan dan pinjaman diterima diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 1.

The fair value of investments in units of mutual fund are based on the latest published quoted price as of December 31, 2016. Short-term investments in units of mutual fund are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of short-term investments promissory notes, consumer financing receivables, factoring receivables, security deposits, and loans received, are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

17. Modal Saham

	2016 dan/and 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	124.995	99,99%	124.995.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	5	0,01%	5.000	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	125.000	100,00%	125.000.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

17. Capital Stock

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (pinjaman yang diterima di laporan posisi keuangan) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total liabilities ("loan received" as shown in the statement of financial position) reduced by cash. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Jumlah utang	38.375.000	65.275.000	Loans received
Dikurangi: kas	(99.066)	(428.629)	Less: cash
Utang bersih	38.275.934	64.846.371	Net debt
Jumlah ekuitas	244.635.824	217.083.839	Equity
Rasio utang bersih terhadap modal	15,65%	29,87%	Ratio of net debt to equity

18. Pendapatan Anjak Piutang

18. Factoring Income

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 25)	9.671.179	9.758.679	Related party (Note 25)
Pihak ketiga	108.296.264	13.935.018	Third parties
Jumlah	117.967.443	23.693.697	Total

19. Pendapatan Sewa Pembiayaan

19. Finance Lease Income

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 25)	247.302	285.940	Related party (Note 25)
Pihak ketiga	877.610	312.581	Third parties
Jumlah	1.124.912	598.521	Total

20. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

20. Consumer Financing Income

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 25)	12.780	-	Related party (Note 25)
Pihak ketiga	209.602	211.511	Third parties
Jumlah	222.382	211.511	Total

21. Pendapatan Lain-lain

21. Other Income

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Keuntungan penjualan aset (Catatan 11 dan 12)	2.580.494	211.936	Gain on sale of asset (Notes 11 and 12)
Pembayaran dari nasabah anjak piutang	2.200.000	-	Payment from customer of factoring receivable
Lain-lain	253	171.787	Others
Jumlah	4.780.747	383.723	Total

22. Beban Umum dan Administrasi

	2016	2015
Jasa profesional (Catatan 25)	25.321.993	178.810
Jamuan dan perjalanan	1.306.427	1.524.836
Asuransi (Catatan 25)	755.935	804.248
Perbaikan dan pemeliharaan	347.788	369.650
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 23)	255.553	475.170
Keperluan kantor	141.758	120.263
Komunikasi	31.455	34.439
Beban pajak	11.817	441.329
Lain-lain	1.832.189	606.621
Jumlah	30.004.915	4.555.366

22. General and Administrative Expenses

Professional fee (Note 25)
Entertainment and travel
Insurance (Note 25)
Repair and maintenance
Long-term employee benefits (Note 23)
Office supplies
Communication
Tax expense
Others

23. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya liabilitas imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 21 Februari 2017.

Jumlah karyawan yang berhak atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 8 dan 9 karyawan untuk tahun 2016 dan 2015.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Biaya jasa kini	58.300	221.605
Biaya bunga neto	197.253	253.565
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	255.553	475.170
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	868.042	403.904
Jumlah	1.123.595	879.074

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 255.553 dan Rp 475.170 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 22) dalam laba rugi.

23. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated February 21, 2017.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 8 and 9 employees in 2016 and in 2015, respectively.

The amount of employee benefits recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

Current service costs
Interest costs
Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 255,553 and Rp 475,170 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 22) in profit or loss.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2016	2015	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	2.167.614	3.169.558	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	255.553	475.170	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	868.042	403.904	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(2.727.340)	(1.881.018)	Benefits payment during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	563.869	2.167.614	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,40%	9,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover
	Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum		
	Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum		
	Umur/Age 42 - 52 : 0.5% per tahun/per annum		
	Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2016		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(56.781)	66.282

	2015		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(58.250)	65.729

24. Pajak Penghasilan

24. Income Tax

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

a. Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

	2016	2015	
Pajak kini	8.091.250	7.060.301	Current tax
Pajak tangguhan	(50.840)	420.848	Deferred tax
Jumlah	8.040.410	7.481.149	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	36.133.426	27.281.611
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap dan aset untuk disewakan	2.854.315	(105.825)
Imbalan kerja jangka panjang	(2.471.787)	(1.405.848)
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(179.168)	(171.718)
Jumlah	203.360	(1.683.391)
Perbedaan tetap		
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang	(5.423.976)	733.159
Beban umum dan administrasi	1.520.364	2.003.338
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(68.173)	(93.508)
Jumlah	(3.971.785)	2.642.989
Laba kena pajak	32.365.001	28.241.209

Rincian taksiran beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Taksiran beban pajak kini	8.091.250	7.060.301
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Pajak penghasilan :		
Pasal 25	7.061.123	7.055.145
Pasal 23	969.089	-
Utang pajak kini (Catatan 14)	61.038	5.156

Laba kena pajak tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

b. Current tax

Reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Temporary differences:
Depreciation of property and equipment and assets for lease
Long-term employee benefits expense
Amortization on discounting of financial instrument
Total
Permanent differences:
Allowance for impairment of receivables
General and administrative expenses
Interest income already subjected to final tax
Total
Taxable income

The current tax expenses and payable are computed as follows:

Less prepaid tax
Income taxes :
Article 25
Article 23
Current tax payable (Note 14)

The taxable income of the Company in 2015 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

2016					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Penyusutan	(3.509.008)	713.579	-	(2.795.429)	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	541.902	(617.947)	217.011	140.966	Long-term employee benefit liability
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	221.072	(44.792)	-	176.280	Amortization on discounting of financial instrument
Jumlah - bersih	<u>(2.746.034)</u>	<u>50.840</u>	<u>217.011</u>	<u>(2.478.183)</u>	Total - net
2015					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Penyusutan	(3.482.552)	(26.456)	-	(3.509.008)	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	792.388	(351.462)	100.976	541.902	Long-term employee benefit liability
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	264.002	(42.930)	-	221.072	Amortization on discounting of financial instrument
Jumlah - bersih	<u>(2.426.162)</u>	<u>(420.848)</u>	<u>100.976</u>	<u>(2.746.034)</u>	Total - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>36.133.426</u>	<u>27.281.611</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	<u>9.033.357</u>	<u>6.820.402</u>	Tax expense at effective tax rates:
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang	(1.355.994)	183.290	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	380.091	500.834	General and administrative expenses
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(17.044)</u>	<u>(23.377)</u>	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	<u>(992.947)</u>	<u>660.747</u>	Net
Jumlah beban pajak	<u>8.040.410</u>	<u>7.481.149</u>	Total tax expense

25. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Selain karyawan kunci, pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Sifat Hubungan/Nature of Relationship</u>	<u>Pihak Berelasi/Related Parties</u>	<u>Sifat Transaksi/Nature of Transaction</u>
Pemegang saham perusahaan/ <i>The Company's shareholders</i>	PT Sinar Mas Multiartha Tbk PT Sinar Mas Multifinance	Jasa profesional / <i>Professional fee</i> Sewa operasi / <i>Operating lease</i>
Perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>The companies that directly belong to Company's shareholders</i>	PT Bank Sinarmas Tbk PT Jakarta Teknologi Utama PT Asuransi Sinar Mas	Kas di bank, sewa operasi, dan simpanan jaminan/ <i>Cash in bank, operating lease, and security deposit</i> Piutang sewa pembiayaan / <i>Finance lease receivables</i> Asuransi aset dan sewa operasi/ <i>Assets insurance and operating lease</i>
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham/ <i>The companies that have been controlled by close families' member of Company's shareholders</i>	PT Cakrawala Mega Indah PT Royal Oriental	Tagihan anjak piutang / <i>Factoring Receivable</i> Simpanan jaminan/ <i>Security deposit</i>

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship with Related Parties

Related parties are the companies under the Sinar Mas Group, wherein the stockholders and or management are the same as that of the Company.

Related parties and nature of relationship with related parties are as follows:

Transactions with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties which consist of the following:

Aset	<u>Jumlah/Total</u>		<u>Persentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage of Total Assets</u>		Assets
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
			<u>%</u>	<u>%</u>	
Kas					Cash
Bank					Cash in bank
PT Bank Sinarmas Tbk	64.416	351.416	0,01	0,14	PT Bank Sinarmas Tbk
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
PT Jakarta Teknologi Utama	1.213.548	1.586.947	0,42	0,55	PT Jakarta Teknologi Utama
Tagihan anjak piutang					Factoring receivables
PT Cakrawala Mega Indah	69.824.993	69.824.998	24,91	24,19	PT Cakrawala Mega Indah
Piutang pembiayaan konsumen	546.860	-	0,19	-	Consumer financing receivables

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage of Total Assets		
	2016	2015	2016 %	2015 %	
Aset					Assets
Piutang lain-lain					Other receivables
Piutang karyawan	1.140.546	1.002.125	0,39	0,35	Employee receivables
PT Cakrawala Mega Indah	218.750	240.625	0,07	0,08	PT Cakrawala Mega Indah
PT Bank Sinarmas Tbk	585.778	-	0,20	0,00	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain	614.441	32.350	0,21	0,01	Others
Jumlah	2.559.515	1.275.100	0,87	0,44	Total
Aset lain-lain					Other assets
Asuransi dibayar dimuka:					Prepaid insurance expense:
PT Asuransi Sinar Mas	260.065	316.038	0,09	0,11	PT Asuransi Sinar Mas
Simpanan jaminan					Security deposits
PT Royal Oriental	6.800	6.800	0,00	0,00	PT Royal Oriental
PT Bank Sinarmas Tbk	2.000	2.000	0,00	0,00	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	268.865	324.838	0,09	0,07	Total
	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues and Expenses		
	2016	2015	2016 %	2015 %	
Pendapatan					Revenues
Pendapatan anjak piutang					Factoring income
PT Cakrawala Mega Indah	9.671.179	9.758.679	8,20	41,19	PT Cakrawala Mega Indah
Pendapatan sewa pembiayaan					Finance lease income
PT Jakarta Teknologi Utama	247.302	285.940	21,98	47,77	PT Jakarta Teknologi Utama
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	12.780	-	5,75	-	Consumer Financing Income
Pendapatan sewa operasi					Operating lease income
PT Asuransi Sinar Mas	10.827.653	12.938.513	57,98	58,44	PT Asuransi Sinar Mas
PT Bank Sinarmas Tbk	7.330.919	8.194.197	39,26	37,01	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	495.811	1.007.427	2,66	4,55	PT Sinar Mas Multifinance
	18.654.383	22.140.137	99,90	100,00	
Beban					Expenses
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Jasa Profesional					Professional fee
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	25.000.000	-	83,32	-	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Beban asuransi					Insurance expense
PT Asuransi Sinar Mas	755.935	804.248	2,52	15,79	PT Asuransi Sinar Mas
Jumlah	25.755.935	804.248	85,84	15,79	Total

- b. Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris selama periode pelaporan. Imbalan yang diberikan kepada Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.878.865 dan Rp 2.815.113.
- c. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance dan PT Asuransi Sinar Mas atas kendaraan bermotor dan peralatan kantor milik Perusahaan. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu antara 1 tahun - 8 tahun (Catatan 12).

- b. There is no remuneration given to the Company's Board of Commissioners in 2016 and 2015. The aggregate salaries and benefits paid to Directors for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 5,878,865 and Rp 2,815,113, respectively.
- c. The Company entered into several operating lease agreement with PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance and PT Asuransi Sinar Mas for the lease of the Company's motor vehicles and office supplies. The operating lease term is between one (1) year to eight (8) years (Note 12).

- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas properti investasi dengan PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 10).
- e. Perusahaan mengasuransikan aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 10, 11 dan 12).

- d. The Company signed a lease agreement with PT Bank Sinarmas Tbk for the lease of the Company's investment properties (Note 10).
- e. The Company insured its property and equipment and its assets for lease with PT Asuransi Sinar Mas (Notes 10, 11 and 12).

26. Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dan diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah diterapkan oleh Perusahaan.

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Liquidity risk
4. Operational risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk, and compliance risk and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Framework of Risk Management

The Company has implemented a good risk management that can support the Company's operation. Risk management is an essential element to operate the Company's business. The main goals and objectives of the Company's risk management are to safeguard and protect the Company from losses that may arise from a variety of activities and to maintain its risk in an acceptable level.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola Perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan tanpa kompromi; nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan; infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan Perusahaan adalah sejalan dengan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk, sebagai pemegang saham mayoritas. Aktivitas risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktek bisnis tersebut berdasar dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

The strategies to support the goals and objectives of risk management is done through the establishment and development of a strong risk culture, application of good corporate governance practices, compliance with regulations, having adequate infrastructures, and structured and healthy working processes. A strong risk culture is done by building awareness of the risk starting from the Board of Commissioners, Directors and to all employees of the Company. A good corporate governance is developed extensively on all components and activities of the Company as well as on the implementation without compromising anything; compliance with the existing regulations and policies by the Company's employees; availability of appropriate risk management policies and processes in accordance with current conditions, systems development and sustainable risk databases, and modern management techniques and methodologies. A continuous assessment of the risk management objectives is performed in order to implement a sound fundamental principles that facilitate the identification, measurement, monitoring and control of risks.

Risk management functions are established to guide the Company's strategies and tolerance of the Company's risks as approved by the Board of Commissioners and Directors. The application of risk management implemented by the Company is in line with PT Sinar Mas Multiartha Tbk, the majority stockholder. The Company's risk is managed through integrated and consistent approach in reviewing, measuring, and monitoring of the risk for the Sinar Mas group. Further, strong ties between the Company and the parent company is very important, considering that both companies face regional and global challenges in managing business growth and rigorous competition, yet, at the same time, remains hosted and considers the principle of conservatism.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terselenggara mengingat terdapat wakil dari Entitas Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset pembiayaan Perusahaan.

As an entity specializing in financing business, the Company's management has fully committed to develop and implement a comprehensive risk management that includes adequate policies, procedures and methodology to ensure that the business activities of the Company are consistent with the management's objective and are controllable on an acceptable risk level, and be profitable.

In the application of risk management, the Company has established the importance of having an adequate strategies and tolerance of risks. The Company has developed strategies or guidelines based on the four (4) risk management pillars, which are as follows:

Pillar 1: Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Active supervision is carried out properly through annual business planning which includes the following:

- Approve and conduct periodic evaluation on risk management policies;
- Conduct evaluation and approve the activities which need approval from Board of Commissioners and Directors;
- Develop policies and strategies of risk management, includes the related restriction of the authority as well as periodic review on portfolio quality.

A consolidated framework of risk management was established since there are representative from the parent company in the Company's Board of Commissioners. The framework is also carried out through periodic review and assessment by the parent company in relation to the financial performance, monitoring accounting information system, and the soundness and risk profile of the Company's financial assets.

Pilar 2 : Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Pillar 2: Policies and Implementation of Restriction

The Company develops policies that are related to risk management which are examined regularly and modified to adapt to the current business situation. The policies are translated into standard operating procedures and internal memo which are circulated to all employees. The Company also has policies related to restrictions on approval/authorization of credit and non-credit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has adequate system to identify, measure and monitor credit risk and operational risk primarily through reporting and existing management information system that is capable of providing accurate data and information to the management, Parent Company or to other relevant parties.

Consolidated risk management framework is implemented through the submission of Company's risk management reports on a regular basis to the Parent Company's risk management committee, including the submission of periodic reports related to aspect of compliance laws, and others.

Pillar 4: Internal Control

The Company reports the results of the review process to the Board of Commissioners and Directors which are as follows:

- Provide an assessment of the adequacy and effectiveness of all processes within the Company;
- Report key issues related to control processes of the Company's activities, including potential improvements on the related processes; and
- Coordinate with other control and monitoring functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dicerminkan dengan dilaksanakannya juga audit reguler/audit teknologi informasi/ audit terintegrasi kepada unit-unit Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang jasa pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat baik untuk perorangan maupun perusahaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko bahwa debitur tidak mampu memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan Perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non-Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tanggal 9 Februari 2010 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non-Bank.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

Consolidated risk management framework is also implemented through regular audit/information technology audit/integrated audit on the units by the Internal Audit Division of the Parent Company.

b. Credit Risk

The Company is significantly exposed to credit risks since it is engaged in financial services where the Company offers the credits to individuals and companies. The Company is directly exposed to the risk that it will incur a loss when the customers or counterparties fail to fulfil their contractual obligation.

Credit risk is the risk that cannot be avoided, but can be managed up to an acceptable level. The Company has established policies in managing this risk which starts from the initial process of selectively receiving credit application, dealt with precautions, loan applications going through the survey process, credit analysis and approval from the Credit Committee. The Company has also implemented application of "Know Your Customers Principles" for institutions regulated by the Ministry of Finance No. 74/PMK.012/2006 dated August 31, 2006, concerning Application of Know Your Customer Principle for Non-Bank Financial Institutions, which has been amended by regulation of the Minister of Finance No. 30/PMK.010/2010 dated February 9, 2010 and decision of the Director General of Financial Institutions No. Kep-2833/LK/2003 dated May 12, 2003 on Guidelines for Implementation of Know Your Customer Principles on Non-Bank Financial Institutions.

For each category of financial assets, the Company has disclosed the maximum exposure to credit risk and concentrations of credit risk.

1. Maximum exposure of credit risk

The Company's exposure to credit risk is significantly derived from consumer financing, in which the maximum exposure to credit risk, equals to the carrying value.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur risiko kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below shows the financial assets of the exposure related to credit risk as of December 31, 2016 and 2015:

2016					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not Past Due and Unimpaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Kas	95.066	-	-	95.066	Cash
Investasi jangka pendek	28.879.168	-	-	28.879.168	Short-term investments
Tagihan anjak piutang	194.456.144	-	25.494.925	219.951.069	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	5.722.405	-	57.802	5.780.207	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	4.362.898	1.602.488	99.330	6.064.716	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	8.071.151	-	7.054.175	15.125.326	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	-	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	241.595.732	1.602.488	32.706.232	275.904.452	Total

2015					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not Past Due and Unimpaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Kas	424.629	-	-	424.629	Cash
Investasi jangka pendek	25.000.000	-	-	25.000.000	Short-term investments
Tagihan anjak piutang	212.787.996	-	2.670.843	215.458.839	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	954.958	617.526	806.522	2.379.006	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	3.838.023	1.602.390	129.338	5.569.751	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	7.823.225	-	-	7.823.225	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.800	-	-	8.800	Other assets - security deposits
Jumlah	250.837.631	2.219.916	3.606.703	256.664.250	Total

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below shows the statement of financial position of the maximum exposure related to credit risk as of December 31, 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas	95.066	95.066	424.629	424.629	Cash
Investasi jangka pendek	28.879.168	28.879.168	25.000.000	25.000.000	Short-term investments
Tagihan anjak piutang	219.951.069	217.979.530	215.458.839	214.699.282	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	5.780.207	5.722.405	2.379.006	1.953.296	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	4.751.134	4.671.947	4.115.220	4.003.607	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	15.125.326	8.023.306	7.823.225	7.792.232	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	8.800	8.800	Other assets - security deposits
Jumlah	274.590.870	265.380.322	255.209.719	253.881.846	Total

2. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

2. Analysis on concentration of credit risk

Concentration of credit risk arises when a number of customers have the same business activity or is in the same geographic area, or when they have similar characteristics which are affected similarly by changes in economics or other conditions.

Pelanggan Perusahaan sebagian besar adalah korporasi dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

The Company's customers are mostly related to corporations and are not concentrated in specific geographical area.

3. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Perusahaan. Umumnya, jenis agunan yang diterima Perusahaan untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah anjak piutang, piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen. Untuk pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

3. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk exposure and policies decides which type of collateral is acceptable to the Company. Generally, the collateral that is acceptable to the Company are used to mitigate credit risk on factoring, finance lease receivables and consumer finance receivable. For asset financing, once the customers have defaulted on its payments, the Company has significant rights to take over the assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung adalah pengelolaan suku bunga.

c. Market Risk

Market risk is the risk which is resulted from changes in interest rate, exchange rate currency against Rupiah, commodity prices or loans, which can carry the risks to the Company. In the Company's business plan, market risks that have direct impact is the interest rate.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is potential loss arising from the movement of market interest rate as opposed to the Company's positions or transactions.

Perubahan suku bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika suku bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan dan mengakibatkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan suku bunga secara konsisten dengan menyesuaikan suku bunga kredit terhadap suku bunga pinjaman dan beban dana.

Changes in interest rates would be a risk at the time of the change, especially when interest rates increased, which causes harm to the Company and also increase the Company's exposure to credit risk. Therefore, the Company applied consistently the management of interest rate by adjusting the interest rate on receivables to interest rate of borrowings and cost of fund expenses.

Untuk mengukur risiko suku bunga, Perusahaan umumnya menggunakan analisa pendapatan bunga bersih dan selisih suku bunga. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kajian laporan analisa jatuh tempo dan analisa gap suku bunga statis untuk memberikan gambaran statis atas posisi laporan posisi keuangan pada tanggal tertentu berdasarkan karakteristik tanggal penentuan kembali suku bunganya atau sisa waktu sampai tanggal jatuh tempo atas aset produktif dan pinjaman.

To measure interest rate risk, the Company usually uses net interest margin analysis and interest rate's spread. Moreover, the Company assesses maturity gap analysis report and static interest rate gap analysis to describe any static movement of statement of financial position on certain date based on characteristic of repricing time or remaining maturity.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

The following table sets out financial instrument related to interest rate risk on its carrying value:

2016			2015		
	Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jumlah tercatat/ Carrying Amount		Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jumlah tercatat/ Carrying Amount
Liabilitas					Liability
Pinjaman yang diterima	12,50% - 13,00%	<u>38.550.000</u>		13,00%	<u>65.450.000</u>
					Loans received

Sensitivitas suku bunga

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (interest bearing) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 25 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 25 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 96.375 dan Rp 163.625, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk maka manajemen berkeyakinan bahwa risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's exposure of financial assets to interest rate (interest bearing) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year, the terms of these variables has a floating interest rate.

The assumptions of an increase or decrease of 25 basis point is used for reporting purposes on interest rate risk to the key management personnel, and disclosure of the result of management's evaluation of the reasonable possible change in interest rates.

If interest rates increased or decreased by 25 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total profit or loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 would decrease or increase by Rp 96,375 and Rp 163,625, respectively which is primarily due to higher/ lower interest expense.

In accordance with the Company's policy, the board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In consideration with the strong financial support from the Parent Company, management believes that this risk can be managed properly.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas yang bertumbuh, sehingga Perusahaan akan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

Currently, the Company has a healthy liquidity ratio as shown from the improvement of its solvency, thus, the Company will be able to meet its short-term and long-term liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh liabilitas keuangan Perusahaan akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

As of December 31, 2016 and 2015, all of financial liability will mature within 1 year.

e. Risiko Operasional

Perusahaan sangat peduli terhadap risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

e. Operational Risk

The Company is very concerned to its exposure on operational risk, since when operational losses arise, it will have a significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is caused by the shortage and failure of internal process, human error, system failures and other problems which can impact to the Company's operations.

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

The Company manages the operational risks in three (3) steps:

1. Pengidentifikasian risiko
2. Pengukuran risiko
3. Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

1. Identification of risk;
2. Measurement of risk; and
3. Management, supervision and control of risk.

Seluruh langkah di atas merupakan suatu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah diatas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme risiko operasional sebagai berikut:

All processes are closely related to one another. The Company has implemented the above steps in the following operational risk management:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perusahaan untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional.

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA is a risk management concept established by the Company as Standard Operational Procedures to examine and measure the magnitude of the potential risks that take place during the internal process and to generate the operational risk status.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS adalah suatu konsep manajemen untuk kontrol dengan melakukan pencatatan kejadian pada saat terjadinya kejadian risiko tersebut.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is a risk management concept that controls the recording of events at the time that the Company is experiencing the related risk.

27. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

	2016
Penghapusbukuan piutang pembiayaan konsumen	7.892
Penghapusan piutang sewa pembiayaan	23.271.402
Penghapusan tagihan anjak piutang	25.112.792
Penghapusan piutang lain-lain	356.562
Penambahan aset tetap dari program pengampunan pajak	110.000

27. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

	2015
12.014 Write-off of consumer financing	12.014
- Write-off of finance lease receivables	-
- Write-off of factoring receivables	-
- Write-off of other receivables	-
Addition in property and equipment through tax amnesty program	-

28. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2016

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
3. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
4. PSAK No. 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No. 16 dan PSAK No.69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan

28. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2016

The Company has adopted the following new accounting standard and amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

1. PSAK No. 7, Related Party Disclosures
2. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
3. PSAK No. 68, Fair Value Measurement
4. PSAK No. 70, Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

b. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAKs and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2017, except for Amendment to PSAK No. 16 and PSAK No. 69 which will be effective on January 1, 2018:

PPSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 69, Agrikultur

ISAK

1. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. PSAK No. 16, Agriculture: Bearer Plants
3. PSAK No. 69, Agriculture

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Company does not expect that these PSAKs and ISAK will have a significant impact on the financial statements.
